

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis, dan Fokus Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Evaluasi pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, baik itu kuantitatif (Hasan, 2009, hlm. 168 ; Wirawan, 2011, hlm. 152), maupun kualitatif (Patton, 2002, hlm.145; Hasan, 2009, hlm. 172 ; Wirawan, 2011, hlm. 153). Penelitian ini tidak bertujuan untuk menciptakan sebuah generalisasi yang berlaku juga pada program diklat atau lembaga diklat lainnya, sehingga pendekatan kualitatif lebih cocok digunakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Idrus (2009, hlm. 34) bahwa penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk generalisasi. Faktor padatnya aktivitas di tempat penelitian juga lebih memungkinkan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat naturalistik. Pendekatan kualitatif yang naturalistik ditandai dengan proses penelitian pada objek dalam kondisi yang wajar, alamiah, dan bukan artifisial (Sastradipoera, 2005, hlm. 101).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Sukmadinata (2012, hlm. 44) mengemukakan bahwa penelitian evaluasi kurikulum dan pengajaran dapat meliputi penelitian dasar maupun terapan. Penelitian dasar meneliti kurikulum dari sudut pandang teoretis, yang bentuknya dapat berupa pengujian terhadap konsep, asumsi, proposisi maupun hipotesis baru terkait teori kurikulum. Penelitian terapan yang bersifat evaluatif meliputi evaluasi dan penyempurnaan terhadap: kurikulum, pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, evaluasi, dan pengelolaan kurikulum.

Penelitian evaluasi ini dapat digolongkan sebagai penelitian terapan dengan fokus Diklat Berbasis Kompetensi untuk Pelaksana Kementerian

Keuangan. Perancang dan penyelenggara Diklat ini adalah Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia, sebuah unit kerja setingkat Eselon II yang berada dibawah Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan.

3. Fokus penelitian.

Oliva (2005, hlm. 350) mengemukakan bahwa setiap tahapan pada siklus pengembangan kurikulum dan pembelajaran perlu dievaluasi. Cakupan penelitian evaluasi ini meliputi desain, implementasi, dan evaluasi Diklat Berbasis Kompetensi dalam meningkatkan kompetensi pelaksana Kementerian Keuangan. Diklat Berbasis Kompetensi untuk pelaksana tersebut diselenggarakan oleh Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia beralamat Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan. Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia ini merupakan unit Eselon II yang berada dibawah unit Eselon I Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan. Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia ini beralamat di Komplek Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jalan Bintaro Utama Raya, Bintaro Sektor V, Tangerang. Kantor Pusdiklat, ruang kelas diklat, maupun asrama peserta bertempat di alamat yang sama.

Pengambilan penelitian terutama dilakukan pada Bidang Penjurangan Pangkat dan Peningkatan Kompetensi. Bidang ini adalah unit Eselon III yang merupakan pelaksana langsung berbagai diklat di Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia. Tugas bidang tersebut adalah (1) melaksanakan perencanaan dan penyusunan program, pengkajian dan pengembangan kurikulum, (2) pengembangan kompetensi tenaga pengajar, (3) penyelenggaraan, pelaksanaan evaluasi, penelaahan dan penilaian hasil diklat,

Wena Liza, 2014

EVALUASI KURIKULUM DIKLAT BERBASIS KOMPETENSI DALAM MENINGKATKAN SOFT COMPETENCY PELAKSANA KEMENTERIAN KEUANGAN: Studi pada Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan (4) pengkajian dan penyusunan laporan kinerja pelaksanaan pendidikan, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di bidang penjenjangan pangkat dan peningkatan kompetensi (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 184. PMK.1 Tahun 2010).

C. Desain Penelitian

Jenis penelitian evaluasi memerlukan desain tertentu, sebagaimana halnya dengan jenis penelitian lainnya (Wirawan, 2011, hlm. 147). Hamalik (1990, hlm. 125) mengemukakan bahwa kegunaan suatu studi evaluasi akan meningkat jika dilandasi oleh suatu desain yang memadai. Wirawan (2011, hlm. 147) mengartikan desain evaluasi sebagai kerangka proses melaksanakan evaluasi dan rencana menjangkau serta memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh informasi dengan presisi yang mencukupi atau untuk mencapai tujuan evaluasi.

Wirawan (2011, hlm. 151) mengategorikan pertimbangan dalam menentukan metode menjadi pertimbangan teoretis dan pertimbangan praktis. Pertimbangan teoretis sendiri terkait dengan filosofi evaluasi, dan pendekatan yang dipilih untuk digunakan berdasarkan perkembangan teori yang ada. Pertimbangan praktis terkait dengan kondisi yang paling memungkinkan di lapangan. Pertimbangan tersebut antara lain terkait dengan: ketersediaan waktu, tenaga, biaya, keterjangkauan responden, dan cakupan daerah program.

Pertimbangan peneliti secara teoretis adalah pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif. Hasan (2009, hlm. 227) menilai studi kasus memiliki posisi yang kuat dan merupakan model utama dalam bidang evaluasi kualitatif. Wirawan (2011, hlm. 178) menyatakan bahwa metode studi kasus banyak digunakan dalam evaluasi program pendidikan, sementara istilah kasus sendiri merujuk pada unit analisis yang dipilih dalam penelitian evaluasi. Unit analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurikulum Diklat Berbasis Kompetensi untuk pelaksana Kementerian Keuangan.

Alasan praktis peneliti memilih studi kasus adalah kenyataan bahwa Diklat Berbasis Kompetensi untuk pelaksana merupakan suatu Diklat yang khas dan

Wena Liza, 2014

EVALUASI KURIKULUM DIKLAT BERBASIS KOMPETENSI DALAM MENINGKATKAN SOFT COMPETENCY PELAKSANA KEMENTERIAN KEUANGAN: Studi pada Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hanya diterapkan di Kementerian Keuangan. Kurikulum diklat disusun dan dikembangkan sendiri sesuai kebutuhan Kementerian Keuangan, dan kurikulum tersebut tidak digunakan oleh instansi lain selain Kementerian Keuangan. Peneliti juga mempertimbangkan ketersediaan waktu, tenaga, biaya, keterjangkauan responden, dan tempat dilaksanakannya Diklat tersebut.

Peneliti akan menerapkan tiga dimensi utama dalam evaluasi yang disarankan oleh Eisner: (1) dimensi deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan program dalam pernyataan yang mengena, (2) dimensi interpretatif, yaitu usaha memahami makna dan signifikansi setiap aktivitas terkait, dan (3) dimensi evaluatif, yaitu kajian terhadap signifikansi dan akibat dari aktivitas yang diinterpretasikan tersebut (Yuksel, 2010, hlm. 80). Eisner sendiri adalah pengagas model evaluasi "*Cronnoisseurship and Criticism*" (Hasan, 2009, hlm. 227; Yuksel, 2010, hlm. 80). Model evaluasi ini menganalogikan evaluasi program pendidikan sebagai proses apresiasi dan kritik terhadap karya seni (Yuksel, 2010, hlm. 81).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada pendekatan kualitatif dikenal adanya *human instrument*, dimana peneliti langsung bertindak sebagai alat pengumpul data (Sastradipoera, 2005, hlm. 228; Sukmadinata, 2012, hlm. 95), sehingga dituntut kejelian dari si peneliti (Somantri, 2005, hlm. 61). Yuksel (2010, hlm. 79) menyebutkan bahwa evaluasi kualitatif dapat melibatkan observasi, wawancara, dan studi dokumen yang dilakukan dalam *setting* asli suatu program. Peneliti menggunakan ketiga teknik tersebut dalam penelitian evaluasi ini.

1. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memperhatikan orang atau peristiwa (Sastradipoera, 2005, hlm. 282). Observasi adalah teknik pengumpulan data yang sangat dianjurkan dalam studi kasus (Hasan, 2009, hlm. 230). Observasi dipilih karena memiliki kekuatan yang khas untuk pengumpulan data. Marshal dan

Rossman (2006, hlm. 133) mengemukakan bahwa observasi memiliki kekuatan, antara lain: berguna dalam memotret interaksi yang kompleks, sesuai untuk mengumpulkan data non verbal maupun komunikasi, mewadahi informasi yang bersifat konteks, dapat dianalisis dan dikonfirmasi, dan dapat diterapkan pada berbagai jenis data atau partisipan.

Peneliti melakukan observasi secara terlibat dalam penelitian ini. Observasi secara terlibat menurut Somantri (2005, hlm. 59) ditandai dengan pelaksanaan observasi dimana peneliti terlibat langsung dalam *setting* sosial objek yang diteliti. Situasi tidak diciptakan atau dirubah oleh peneliti, yang oleh Sastradipoera (2005, hlm. 228) disebut sebagai latar alamiah. Keadaan yang tidak dimanipulasi sama sekali ini diharapkan dapat menunjukkan realita yang sebenarnya dari objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara yang memungkinkan orang memberikan informasi lisan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Sastradipoera, 2005, hlm. 284). Marshal dan Rossman (2006, hlm. 133) menekankan kekuatan wawancara, antara lain: dapat mengungkap perspektif responden, dapat dilakukan pada *setting* alamiah, dapat segera diklarifikasi, mewadahi informasi yang bersifat konteks, dan dapat dianalisis serta dikonfirmasi. Kerlinger (1995, hlm. 770) menjelaskan bahwa wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara bebas dan secara terstruktur. Wawancara secara bebas tidak dibatasi oleh patokan-patokan, sehingga jawaban responden dapat meluas dan beragam. Sebaliknya wawancara terstruktur dilakukan dengan patokan-patokan daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu.

Yuksel (2010, hlm. 80) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan untuk penggalian informasi yang mendalam (*in depth*) melalui wawancara. Sukmadinata (2012, hlm. 112) mengemukakan bahwa wawancara yang mendalam memerlukan pengajuan pertanyaan-pertanyaan terbuka, sehingga orang yang diwawancarai dapat memberikan jawaban

secara luas. Hasan (2009, hlm. 230) juga menyarankan penggunaan pertanyaan yang mengarah pada jawaban terbuka dan tidak membatasi respon dari sumber data. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur agar proses wawancara dapat berjalan terarah, namun tidak kaku dan mampu menjangkau berbagai data yang relevan.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah salah satu teknik pengumpulan data secara kualitatif (Yuksel, 2010, hlm. 79; Sukmadinata, 2012, hlm. 109). Beberapa kekuatan dari studi dokumen mendorong peneliti untuk menggunakannya. Marshal dan Rossman (2006, hlm. 133) mengemukakan bahwa studi dokumen juga memfasilitasi informasi yang bersifat konteks, serta dapat dianalisis dan diklarifikasi sebagaimana observasi dan wawancara dan data yang diperoleh relatif lebih mudah dikelola.

Sastradipoera (2005, hlm. 283) mengemukakan bahwa data yang dihimpun dan dianalisis oleh peneliti dapat berupa dokumen tertulis, gambar maupun rekaman suara atau video. Idrus (2009, hlm. 209) secara lebih khusus membatasi pengertian dokumen berdasarkan ilmu perpustakaan, yaitu informasi yang tercetak atau terekam dalam media.

Data yang diperoleh dalam penelitian harus dipastikan keabsahannya. Peneliti menerapkan triangulasi untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi sendiri merupakan konsep yang diadaptasi dari ilmu navigasi (Marshall dan Rossman, 2006, hlm. 202). Tiga titik yang diketahui dari objek digunakan untuk menggambar garis pandang terhadap objek yang tidak diketahui, sehingga irisannya membentuk segitiga kecil yang merupakan estimasi lokasi objek (Berg dan Lune, 2012, hlm. 6). Penerapannya pada ilmu sosial adalah dengan menggunakan data dari berbagai sumber, untuk membentuk titik temu yang diharapkan merupakan gambaran yang paling mendekati kenyataan yang diwakili.

Peneliti akan melakukan saling konfirmasi antara sumber-sumber data yang berbeda dan teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Cara triangulasi seperti ini dinamai dengan *multiple data technology* oleh Berg dan Lune (2012, hlm. 7), yang merujuk pada penggunaan beberapa teknik pengumpulan data. Triangulasi tersebut dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan teknik yang berbeda (Idrus 2009, hlm. 27). Wirawan (2011) menyebut triangulasi dengan beberapa sumber sebagai triangulasi data (hlm. 156) dan triangulasi dengan beberapa metode sebagai triangulasi metode (hlm. 157).

E. Pengembangan Instrumen

1. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dirumuskan untuk memperjelas variabel yang terkait dengan penelitian, agar pengambilan data menjadi lebih fokus. Berikut adalah defenisi operasional dari istilah-istilah yang terkait dengan penelitian ini:

a. Desain Kurikulum Diklat

Desain kurikulum diklat adalah rancangan komponen-komponen kurikulum yang digunakan pada Diklat Berbasis Kompetensi untuk Pelaksana Kementerian Keuangan. Komponen-komponen dalam desain kurikulum tersebut mencakup rancangan tujuan, materi, aktivitas belajar, dan evaluasi hasil belajar. Desain kurikulum diklat tertuang dalam dokumen tertulis yang menjadi panduan dalam implementasi kurikulum diklat.

b. Implementasi Kurikulum Diklat

Implementasi kurikulum diklat pada penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan Diklat Berbasis Kompetensi tahun 2014 oleh Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan. Implementasi kurikulum diklat

Wena Liza, 2014

**EVALUASI KURIKULUM DIKLAT BERBASIS KOMPETENSI DALAM MENINGKATKAN SOFT
COMPETENCY PELAKSANA KEMENTERIAN KEUANGAN: Studi pada Pusdiklat Pengembangan
Sumber Daya Manusia, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian
Keuangan**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah penerapan dari desain kurikulum kedalam kegiatan nyata, ditandai dengan aktivitas pengajar, aktivitas peserta didik, dan penggunaan material kurikulum dalam lingkungan kelas. Implementasi kurikulum diklat terwujud dalam pembelajaran diklat yang berpegang pada rancangan tujuan, materi, aktivitas belajar, dan evaluasi yang telah ditetapkan dalam desain kurikulum.

c. Kegiatan Evaluasi Diklat

Kegiatan evaluasi diklat adalah seluruh kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Diklat Berbasis Kompetensi Pelaksana Kementerian Keuangan tahun 2014. Evaluasi yang dilakukan Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Diklat Berbasis Kompetensi tahun 2014 meliputi kegiatan *pre test* dan *post test*, kegiatan pengukuran perubahan perilaku, kegiatan evaluasi pengajar, dan kegiatan evaluasi penyelenggaraan.

d. Diklat Berbasis Kompetensi Untuk Pelaksana

Diklat Berbasis Kompetensi (DBK) untuk Pelaksana adalah diklat yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia, untuk meningkatkan kompetensi *integrity, motivating others, continuous learning, teamwork and collaboration*, dan *stakeholder service* pada diri pegawai yang berstatus pelaksana di Kementerian Keuangan. Diklat ini telah rutin dilaksanakan sejak tahun 2012.

e. *Soft Competency*

Soft Competency yang dimaksud adalah lima kompetensi yang berasal dari model kompetensi dalam Kamus Kompetensi Kementerian Keuangan, yaitu integritas, motivasi, *continuous learning, teamwork and collaboration*, dan *stakeholder service*.. Lima *soft competency* tersebut menjadi sasaran yang akan ditingkatkan pada diri pelaksana Kementerian Keuangan melalui Diklat Berbasis Kompetensi.

f. Faktor Pendukung Diklat

Faktor pendukung diklat adalah hal-hal yang mempermudah dalam proses desain, implementasi, dan evaluasi Diklat Berbasis Kompetensi untuk Pelaksana.

g. Faktor Penghambat Diklat

Faktor pendukung diklat adalah hal-hal yang mempersulit dalam proses desain, implementasi, dan evaluasi Diklat Berbasis Kompetensi untuk Pelaksana.

2. Kisi- Kisi Pengumpulan Data

Peneliti menyusun kisi-kisi pengumpulan data untuk dikembangkan menjadi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman pengumpulan dokumen. Berikut adalah kisi-kisi pengumpulan data tersebut:

Tabel 3.1: Kisi-Kisi Pengumpulan Data

Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Mengetahui kesesuaian desain kurikulum Diklat Berbasis Kompetensi dengan tujuan Diklat, yaitu meningkatkan <i>Soft Competency</i> Pelaksana.	Tujuan Diklat	<i>Soft Competency</i> sasaran	Studi Dokumen, Wawancara
	Desain Kurikulum Diklat	Rumusan tujuan kurikulum	Studi Dokumen, Wawancara
		Materi diklat	Studi Dokumen, Wawancara
		Aktivitas belajar	Studi Dokumen, Wawancara
		Evaluasi hasil belajar.	Studi Dokumen, Wawancara
Mengetahui kesesuaian implementasi Diklat Berbasis Kompetensi dengan desain Diklat yang telah disusun.	Implementasi Diklat	Aktivitas pengajar	Observasi, Wawancara
		Aktivitas peserta	Observasi, Wawancara
		Penggunaan material kurikulum	Observasi, Wawancara
		Lingkungan kelas	Observasi
Mengetahui kesesuaian kegiatan evaluasi Diklat Berbasis Kompetensi untuk mengukur ketercapaian tujuan Diklat	Evaluasi Diklat	Evaluasi hasil belajar	Observasi, Wawancara, Studi Dokumen
		Evaluasi dampak diklat	Wawancara, Studi Dokumen
		Evaluasi pengajar	Observasi, Wawancara, Studi Dokumen
		Evaluasi penyelenggara	Observasi, Wawancara, Studi Dokumen
Menemukan faktor pendukung dan penghambat Diklat	Faktor Pendukung Diklat	Hal yang mempermudah proses desain diklat.	Wawancara, Studi Dokumen
		Hal yang mempermudah pelaksanaan diklat.	Observasi, Wawancara, Studi Dokumen
		Hal yang mempermudah evaluasi diklat.	Observasi, Wawancara, Studi Dokumen

Wena Liza, 2014

EVALUASI KURIKULUM DIKLAT BERBASIS KOMPETENSI DALAM MENINGKATKAN SOFT COMPETENCY PELAKSANA KEMENTERIAN KEUANGAN: Studi pada Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Faktor Penghambat Diklat	Hal yang mempersulit proses desain diklat.	Wawancara, Studi Dokumen
		Hal yang mempersulit pelaksanaan diklat.	Observasi, Wawancara, Studi Dokumen
		Hal yang mempersulit evaluasi diklat.	Observasi, Wawancara, Studi Dokumen

3. Pedoman Pengumpulan Data

a. Pedoman Observasi

Peneliti akan menyusun dan menggunakan pedoman observasi dan lembar catatan observasi. Mbulu (1995, hlm. 100) dan Idrus (2009, hlm. 99) menyatakan pedoman dan lembar catatan observasi itu nantinya dapat memudahkan dalam proses pelaksanaan observasi.

Tabel 3.2: Pedoman Observasi

No	Variabel	Indikator	Item
1	Implementasi Diklat Berbasis Kompetensi	Aktivitas Pengajar	1. Membuka pembelajaran 2. Memandu pembelajaran 3. Menutup pembelajaran
		Aktivitas Peserta	1. Respon terhadap pengajar 2. Respon terhadap materi 3. Menggunakan media 4. Melakukan aktivitas pembelajaran
		Penggunaan Material Kurikulum	1. Penggunaan dokumen kurikulum 2. Penggunaan media
		Lingkungan	1. Kondisi fisik lingkungan kelas 2. Iklim belajar
2	Evaluasi Diklat Berbasis Kompetensi	Evaluasi hasil belajar	1. Proses pengumpulan data 2. Proses pengolahan data.
		Evaluasi dampak Diklat	1. Proses pengumpulan data 2. Proses pengolahan data.
		Evaluasi pengajar	1. Proses pengumpulan data 2. Proses pengolahan data.
		Evaluasi penyelenggara	3. Proses pengumpulan data 4. Proses pengolahan data.
3	Faktor Pendukung Diklat Berbasis	Hal yang mempermudah pelaksanaan Diklat.	1. Proses implementasi Diklat.
		Hal yang	1. Proses evaluasi Diklat.

Wena Liza, 2014

EVALUASI KURIKULUM DIKLAT BERBASIS KOMPETENSI DALAM MENINGKATKAN SOFT COMPETENCY PELAKSANA KEMENTERIAN KEUANGAN: Studi pada Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kompetensi	mempermudah evaluasi Diklat.	
4	Faktor Penghambat Diklat Berbasis Kompetensi	Hal yang mempersulit pelaksanaan Diklat.	1. Proses implementasi Diklat.
		Hal yang mempersulit evaluasi Diklat.	1. Proses evaluasi Diklat.

b. Pedoman Wawancara

Skedul atau pedoman wawancara bermanfaat sebagai alat bantu dalam pelaksanaan wawancara (Kerlinger, 1990, hlm. 767; Mbulu, 1995, hlm. 100; Idrus, 2009, hlm. 99). Berg dan Lune (2012, hlm. 120) menyebutkan jenis-jenis pertanyaan dalam wawancara: (1) pertanyaan pokok atau esensial yang terkait fokus penelitian, (2) pertanyaan tambahan, yang merupakan bentuk pertanyaan pokok yang diajukan dengan variasi kalimat lain, (3) pertanyaan *throw away*, yang merupakan pertanyaan pembuka atau transisi antar bagian wawancara, dan (4) pertanyaan *probing* untuk penggalian lebih lanjut. Pedoman wawancara yang peneliti kembangkan dari kisi-kisi pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3: Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Item	Responden
Tujuan Diklat	<i>Soft Competency</i> sasaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja <i>soft competency</i> yang menjadi tujuan Diklat ini? 2. Bagaimana proses penentuan <i>soft competency</i> itu? 3. Siapa saja yang terlibat dalam proses penentuannya? 	1. Penyusun Kurikulum Diklat Berbasis Kompetensi
Desain Kurikulum Diklat Berbasis Kompetensi	Rumusan Tujuan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apa saja rumusan tujuan dalam hierarki tujuan kurikulum Diklat Berbasis Kompetensi? 5. Bagaimana proses perumusan tujuan kurikulumnya? 6. Siapa saja yang terlibat dalam merumuskannya? 	1. Penyusun Kurikulum Diklat Berbasis Kompetensi
	Materi Diklat	<ol style="list-style-type: none"> 7. Apa saja cakupan materi Diklat Berbasis Kompetensi? 8. Apa dasar pemilihan materi Diklat Berbasis Kompetensi? 9. Bagaimana bentuk fisik materi Diklat Berbasis Kompetensi? 10. Bagaimana proses penyusunan materi Diklat Berbasis Kompetensi? 	

Wena Liza, 2014

EVALUASI KURIKULUM DIKLAT BERBASIS KOMPETENSI DALAM MENINGKATKAN SOFT COMPETENCY PELAKSANA KEMENTERIAN KEUANGAN: Studi pada Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Aktivitas Belajar	11. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran Diklat Berbasis Kompetensi? 12. Apa alasan pemilihan metode tersebut? 13. Siapa yang terlibat dalam menentukan metode? 14. Media apa saja yang digunakan? 15. Kenapa media tersebut yang dipilih? 16. Siapa yang menentukan penggunaan media? 17. Siapa yang mengembangkan media? 18. Bagaimana proses pengembangannya?	
	Evaluasi Hasil Belajar	19. Apa saja bentuk evaluasi yang digunakan? 20. Apa tujuan masing-masing bentuk evaluasi tersebut? 21. Siapa yang terlibat dalam penentuan desain evaluasi?	

Tabel 3.3: Pedoman Wawancara (Lanjutan)

Variabel	Indikator	Item	Responden
Implementasi Diklat Berbasis Kompetensi	Aktivitas Pengajar	22. Apakah pengajar memandu pembelajaran dengan berpatokan pada kurikulum?	1. Pengajar Diklat Berbasis Kompetensi 2. Asisten Pengajar Diklat Berbasis Kompetensi
	Aktivitas Peserta	23. Bagaimana respon peserta dalam pembelajaran?	
	Penggunaan bahan dan media pembelajaran	24. Apakah pengajar menggunakan bahan dan media yang digunakan?	
Evaluasi Diklat	Tes hasil belajar	25. Seperti apa bentuk instrumen tes hasil belajar dan penggunaannya? 26. Apa tujuan penggunaan tes hasil belajar? 27. Apa yang diukur dari tes hasil belajar? 28. Siapa yang menyusun instrumennya? 29. Bagaimana prosedur penyusunan instrumen?	1. Kasubbid. Evaluasi Diklat. 2. Penyusun Instrumen Evaluasi.
	Evaluasi dampak	30. Seperti apa bentuk instrumen evaluasi dampak dan penggunaannya? 31. Apa tujuan penggunaan evaluasi dampak? 32. Apa yang diukur dari evaluasi dampak? 33. Siapa yang menyusun instrumen tersebut? 34. Bagaimana prosedur penyusunan instrumennya?	
	Evaluasi Pengajar	35. Seperti apa bentuk instrumen evaluasi pengajar dan penggunaannya? 36. Apa tujuan penggunaan evaluasi pengajar? 37. Apa yang diukur dari evaluasi pengajar? 38. Siapa yang menyusun instrumen tersebut? 39. Bagaimana prosedur penyusunan instrumennya?	
	Evaluasi penyelenggara	40. Seperti apa bentuk instrumen evaluasi penyelenggara dan penggunaannya?	

Wena Liza, 2014

EVALUASI KURIKULUM DIKLAT BERBASIS KOMPETENSI DALAM MENINGKATKAN SOFT COMPETENCY PELAKSANA KEMENTERIAN KEUANGAN: Studi pada Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		41. Apa tujuan penggunaan evaluasi penyelenggara? 42. Apa yang diukur dari evaluasi penyelenggara? 43. Siapa yang menyusun instrumen penyelenggara? 44. Bagaimana prosedur penyusunan instrumennya?	
Faktor Pendukung Diklat	Hal yang mempermudah proses desain.	45. Apakah proses penyusunan desain Diklat berjalan lancar? 46. Apa saja yang mempengaruhi kelancaran penyusunan desain Diklat?	1. Penyusun Kurikulum
	Hal yang mempermudah pelaksanaan.	47. Apakah proses pelaksanaan Diklat berjalan lancar? 48. Apa saja yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan Diklat?	1. Pengajar 2. Asisten Pengajar
	Hal yang mempermudah evaluasi.	49. Apakah proses evaluasi berjalan lancar? 50. Apa saja yang mempengaruhi kelancaran proses evaluasi?	1. Penyusun Instrumen Evaluasi 2. Kasubbid. Evaluasi Diklat.

Tabel 3.3: Pedoman Wawancara (Lanjutan)

Variabel	Indikator	Item	Responden
Faktor Penghambat Diklat	Hal yang mempersulit proses desain.	51. Adakah kesulitan yang timbul dalam proses penyusunan desain Diklat? 52. Apa penyebab kesulitan tersebut? 53. Bagaimana mengatasi kesulitan tersebut?	1. Penyusun Kurikulum
	Hal yang mempersulit pelaksanaan.	54. Adakah kesulitan yang timbul dalam pelaksanaan Diklat? 55. Apa penyebab kesulitan tersebut? 56. Bagaimana mengatasi kesulitan tersebut?	1. Pengajar 2. Asisten Pengajar 3. Panitia
	Hal yang mempersulit evaluasi.	57. Adakah kesulitan yang timbul dalam evaluasi Diklat? 58. Apa penyebab kesulitan tersebut? 59. Bagaimana mengatasi kesulitan tersebut?	1. Penyusun Instrumen Evaluasi

Keterangan: Kasubbid. Kepala Sub Bidang

Pada penelitian ini, peneliti akan menyiapkan daftar pertanyaan pokok wawancara dengan pola kunci “apa”, “siapa”, “kapan”, “di mana”, “mengapa”, dan “bagaimana”, seperti yang disarankan oleh Idrus (2009, hlm. 149). Jenis-jenis pertanyaan lainnya, seperti pertanyaan tambahan, pertanyaan pembuka atau transisi, dan pertanyaan probing akan peneliti gunakan secara spontan sesuai situasi wawancara.

c. Pedoman Pengumpulan Dokumen

Wena Liza, 2014

EVALUASI KURIKULUM DIKLAT BERBASIS KOMPETENSI DALAM MENINGKATKAN SOFT COMPETENCY PELAKSANA KEMENTERIAN KEUANGAN: Studi pada Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti akan menerapkan tiga proses dalam studi dokumen seperti anjuran Wirawan (2011, hlm. 210), yaitu: (1) meneliti keaslian dokumen, (2) memilah dokumen yang relevan, dan (3) meneliti isi dokumen. Peneliti menyusun daftar kebutuhan dokumen dan sumber perolehan dokumen sebagai pedoman, serta daftar centang untuk menandai informasi yang telah ditemukan, sebagaimana disarankan oleh Mbulu (1995, hlm. 113).

Tabel 3.4: Pedoman Pengumpulan Dokumen

Variabel	Indikator	Dokumen	Sumber Dokumen
Tujuan Diklat	<i>Soft Competency</i> sasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Kurikulum • GBPP, SAP 	Arsip Bidang Perencanaan dan Pengembangan Diklat
Desain Kurikulum Diklat	Hirarki tujuan kurikulum Diklat	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Kurikulum • GBPP, SAP 	
	Materi Diklat	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Kurikulum • GBPP, SAP • Handout Peserta 	

Tabel 3.4: Pedoman Pengumpulan Dokumen (Lanjutan)

Variabel	Indikator	Dokumen	Sumber Dokumen
Desain Kurikulum Diklat	Aktivitas Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Kurikulum • GBPP, SAP • Handout Peserta • Pedoman Aktivitas Kelas • Bahan Tayangan 	Arsip Bidang Perencanaan dan Pengembangan Diklat
Evaluasi Diklat	Evaluasi Hasil Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Kurikulum 	Bidang Evaluasi Diklat
	Evaluasi hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Pre test dan Post test • Hasil Pre test dan Post test 	
	Evaluasi dampak	<ul style="list-style-type: none"> • Instrumen Evaluasi Dampak • Hasil Pengukuran Dampak 	
	Evaluasi Pengajar DBK	<ul style="list-style-type: none"> • Kuisisioner Pengajar • Hasil Kuisisioner Pengajar 	
	Evaluasi penyelenggara	<ul style="list-style-type: none"> • Kuisisioner penyelenggara • Hasil Kuisisioner Penyelenggaraan 	

Keterangan: GBPP = Garis Besar Program Pembelajaran

F. Sumber Data

Wena Liza, 2014

EVALUASI KURIKULUM DIKLAT BERBASIS KOMPETENSI DALAM MENINGKATKAN SOFT COMPETENCY PELAKSANA KEMENTERIAN KEUANGAN: Studi pada Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data dalam penelitian adalah segala informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yang pada konteks penelitian kualitatif bersumber dari interaksi pelaku, aktivitas pelaku, dan tempat aktivitas (Idrus, 2009, hlm. 61) Penentuan sumber data dilakukan berdasarkan pertimbangan potensi sumber data tersebut untuk memberikan informasi yang berarti terkait dengan penelitian. Peneliti kemudian merencanakan sumber data sebagai berikut:

1. Sumber Data Observasi

Observasi memiliki fokus utama pada proses, sedangkan proses adalah kepedulian utama dalam evaluasi kualitatif. Observasi kemudian menjadi teknik pengumpulan data yang dianjurkan dalam sebuah studi kasus (Hasan, 2009, hlm. 230). Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap proses pelaksanaan Diklat Berbasis Kompetensi tersebut, terutama pada aktivitas pengajar, aktivitas peserta, lingkungan belajar, dan pelaksanaan evaluasi. Pelaksanaan Diklat itu sendiri bertempat di Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan.

2. Sumber Data Wawancara

Pihak-pihak yang terlibat dalam desain, implementasi, dan evaluasi Diklat Berbasis Kompetensi akan diwawancarai dalam penelitian ini. Penyelenggara Diklat keseluruhannya adalah pihak Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia. Perincian sumber data adalah sebagai berikut:

- a. Penyusun Kurikulum Diklat Berbasis Kompetensi.
- b. Panitia penyelenggaraan.
- c. Penyusun Instrumen Evaluasi.
- d. Pengumpul dan pengolah data evaluasi.
- e. Pengajar Diklat Berbasis Kompetensi.
- f. Asisten Pengajar Diklat Berbasis Kompetensi.
- g. Kepala Sub-bidang Evaluasi Diklat.
- h. Pegawai Sub-bidang Evaluasi Diklat.

Wena Liza, 2014

EVALUASI KURIKULUM DIKLAT BERBASIS KOMPETENSI DALAM MENINGKATKAN SOFT COMPETENCY PELAKSANA KEMENTERIAN KEUANGAN: Studi pada Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Sumber Data Studi Dokumen

Dokumen yang diperlukan dikumpulkan dari sumber-sumber berikut:

- a. Arsip Sub Bidang Perencanaan dan Pengembangan Diklat.
- b. Arsip Sub Bidang Penyelenggaraan Diklat.
- c. Arsip Sub Bidang Evaluasi Diklat.

Studi dokumen akan dilakukan terhadap dokumen-dokumen terkait dengan kurikulum Diklat Berbasis Kompetensi dan dokumen lain yang berhubungan, sebagai berikut:

- a. Kamus Kompetensi Kementerian Keuangan
- b. Pedoman Kurikulum Diklat Berbasis Kompetensi untuk Pelaksana
- c. Garis Besar Program Pembelajaran Diklat Berbasis Kompetensi untuk Pelaksana
- d. Satuan Acara Pembelajaran (SAP)
- e. Pedoman Aktivitas Kelas
- f. Pedoman pelaksanaan DBK Pelaksana
- g. Buku Materi untuk peserta
- h. Handout Peserta
- i. Bahan Tayangan Pembelajaran (*Power Point*)
- j. Instrumen *Pre-test* dan *Post-Test*
- k. Instrumen evaluasi dampak
- l. Formulir Rencana Pengembangan Kompetensi
- m. Formulir Evaluasi Pengajar
- n. Formulir Evaluasi Penyelenggaraan

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengolah data sedemikian rupa untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Perlakuan yang peneliti terapkan terhadap data, terutama mengikuti apa yang disarankan oleh Patton (2002, hlm. 432) bahwa data dalam penelitian kualitatif dapat ditangani dengan: (1) meringkas volume informasi mentah, (2) memisahkan antara informasi

Wena Liza, 2014

EVALUASI KURIKULUM DIKLAT BERBASIS KOMPETENSI DALAM MENINGKATKAN SOFT COMPETENCY PELAKSANA KEMENTERIAN KEUANGAN: Studi pada Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang penting dan tidak penting, (3) mengidentifikasi pola-pola informasi yang penting, dan (4) menangkap intisari yang terungkap dari informasi tersebut.

Peneliti akan berusaha meringkas volume data tanpa menunggu pengumpulan data selesai seluruhnya. Hal ini bertujuan untuk meringankan pekerjaan peneliti, sebagaimana disarankan oleh Idrus (2009, hlm. 150). Banyaknya volume data adalah salah satu tantangan yang muncul dalam analisis kualitatif seperti yang diakui oleh Patton (2002, hlm. 32). Setelah meringkas data, peneliti kemudian akan memisahkan informasi yang penting dengan tidak penting. Lalu, pengelompokan data menjadi kategori juga peneliti lakukan untuk mempermudah analisis (Idrus, 2009, hlm. 147). Peneliti menggunakan variabel pengumpulan data sebagai kategori pengelompokan.

Peneliti kemudian akan melakukan interpretasi terhadap data tersebut sebagaimana disarankan oleh Marshall dan Rossman (2006, hlm. 161). Interpretasi terhadap data tersebut merupakan bagian dari proses menjawab pertanyaan penelitian. Dey (1993, hlm. 31) menjelaskan bahwa analisis kualitatif terkait erat dengan proses mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat keterkaitannya. Patton (2002, hlm. 433) mengemukakan tidak ada satupun pedoman yang secara persis menggambarkan proses-proses berpikir analitis peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian, kecuali barangkali pernyataan berikut: *“Do your very best with your full intellect to fairly represent the data and communicate what the data reveal given the purpose of the study”*.

H. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti menerapkan tahapan penelitian berdasarkan langkah umum penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Idrus (2009, hlm. 12) dan Sukmadinata (2012, hlm. 114), serta prosedur pokok evaluasi kualitatif dari Hasan (2009, hlm. 72). Berikut adalah tahapan penelitian yang peneliti lakukan:

1. Penentuan tema penelitian, yaitu evaluasi terhadap Kurikulum Diklat Berbasis Kompetensi Pelaksana Kementerian Keuangan.

Wena Liza, 2014

EVALUASI KURIKULUM DIKLAT BERBASIS KOMPETENSI DALAM MENINGKATKAN SOFT COMPETENCY PELAKSANA KEMENTERIAN KEUANGAN: Studi pada Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Studi pendahuluan, meliputi wawancara informal dengan pihak penyelenggara Diklat dan mempelajari dokumen-dokumen terkait.
3. Menentukan fokus dan cakupan evaluasi berdasarkan masalah yang ada di lapangan dan kemampuan peneliti.
4. Mengembangkan desain penelitian.
5. Mengumpulkan data, triangulasi, dan pengadministrasian data, yang dilakukan sejalan untuk efisiensi waktu.
6. Analisis data, meliputi langkah-langkah:
 - a. Meringkas volume data.
 - b. Memisahkan data yang relevan dengan yang tidak.
 - c. Mengelompokkan data berdasarkan kategori yang diperlukan.
 - d. Menggunakan data untuk menjawab pertanyaan penelitian.
7. Menyusun rekomendasi atas hasil analisis data.
8. Menyusun laporan penelitian.

Langkah umum penelitian dengan pendekatan kualitatif yang disarankan oleh Idrus (2009, hlm. 12) adalah: (1) penentuan tema penelitian, (2) penentuan fokus penelitian, (3) pelacakan informasi mengenai penelitian terdahulu, (4) pengambilan data serta reduksi data, dan (5) penarikan simpulan. Sukmadinata (2012, hlm. 114) juga menyebutkan bahwa ada berbagai variasi dalam langkah-langkah penelitian kualitatif, namun langkah-langkah yang berlaku umum adalah sebagai berikut: (1) perencanaan, mulai dari perumusan masalah sampai perencanaan pengumpulan data, (2) memulai pengumpulan data dengan membangun relasi dengan sumber data, (3) pengumpulan data dasar, (4) pengumpulan data penutup, dan (5) melengkapi data/ analisis.

Hasan (2009, hlm. 72) mengemukakan hal-hal pokok yang harus dilakukan dalam prosedur evaluasi kualitatif, yaitu: (1) menentukan fokus evaluasi, (2) perumusan masalah dan pengumpulan data, (3) proses pengolahan data, dan (4) menentukan perbaikan dan perubahan program. Wirawan (2011, hlm. 181) mengemukakan langkah umum perencanaan dan pelaksanaan studi kasus dalam penelitian evaluasi sebagai berikut: (1) studi pendahuluan, (2)

Wena Liza, 2014

EVALUASI KURIKULUM DIKLAT BERBASIS KOMPETENSI DALAM MENINGKATKAN SOFT COMPETENCY PELAKSANA KEMENTERIAN KEUANGAN: Studi pada Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menentukan kasus yang akan dievaluasi, (3) menentukan fokus dan cakupan evaluasi, (4) mengembangkan desain evaluasi dan instrumen penelitian, (5) mengumpulkan data, (6) analisis bukti-bukti altar penelitian, (7) menyusun laporan.

Wena Liza, 2014

EVALUASI KURIKULUM DIKLAT BERBASIS KOMPETENSI DALAM MENINGKATKAN SOFT COMPETENCY PELAKSANA KEMENTERIAN KEUANGAN: Studi pada Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu